

## Artikel Penelitian

# Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Status Gizi Anak Usia 1 - 3 Tahun di Wilayah Puskesmas Sidomulyo Kota Samarinda

Rita Puspa Sari

### Abstrak

**Latar Belakang:** Pendidikan orang tua sangat berperan penting karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan gizi anaknya, karena dengan mengetahui gizi maka orang tua dapat mengetahui pertambahan berat badan/gizi balita setiap bulannya. Pengetahuan tentang Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam memelihara pertumbuhan dan perkembangan anak. Status gizi pada balita harus sangat dijaga dan diperhatikan secara serius dari orang tua, karena terjadi malnutrisi pada masa ini akan bisa menyebabkan kerusakan yang *irreversibel*. Sangat mungkin ukuran tubuh pendek adalah salah satu indikator atau petunjuk kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak. Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya wawasan dan pengetahuan ibu tentang gizi, rendahnya tingkat pendidikan ibu juga memberikan andil yang besar terhadap kasus gizi buruk yang sering dijumpai di masyarakat. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan orang tua tentang status gizi anak usia 1-3 tahun di wilayah puskesmas sidomulyo samarinda. **Metode:** Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah desain deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 anak. Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan metode kuesioner. **Hasil:** Penelitian ini menggambarkan Tingkat Pengetahuan orang tua tentang status gizi anak, dengan responden ibu-ibu yang memiliki anak usia 1-3 tahun yang mana ibu dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang (70%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang (20%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (10%).

Kata Kunci : Pengetahuan, Status Gizi, Anak Usia 1-3 tahun

### Abstract

**Background:** Parental education is very important because it can influence the development of children's nutrition, because by knowing nutrition, parents can find out the weight gain / nutrition of children under five every month. Knowledge about nutrition becomes a very important part in maintaining children's growth and development. Nutritional status in toddlers must be very guarded and taken seriously from parents, because malnutrition occurs at this time can cause irreversible damage. It is very possible that short body size is one indicator or indication of prolonged malnutrition in infants. More fatal malnutrition will have an impact on brain development. The nutritional status of children under five can be influenced by several factors, including the lack of insight and knowledge of mothers about nutrition, the low level of maternal education also contributes greatly to the cases of malnutrition that are often found in the community. **Objective:** This study aims to determine the level of parental knowledge about the nutritional status of children aged 1-3 years in the area of Sidomulyo samarinda puskesmas. **Method:** This type of research conducted in this research is descriptive design with a quantitative approach. The sample used in this study were 40 children. The tool used in collecting data is the questionnaire method. **Results:** This study illustrates the level of parental knowledge about the nutritional status of children, with respondents mothers who have children aged 1-3 years in which mothers with a good level of knowledge as many as 28 people (70%), who have enough knowledge of 8 people (20%), and less than 4 people (10%).

**Keywords:** Knowledge, Nutritional status, children aged 1-3 years

**Affiliasi penulis :** Prodi Keperawatan, Fakultas Kedokteran Universitas Mulawarman

**Korespondensi :** Rita Puspa Sari, e-mail : [r\\_puspasari1172@yahoo.com](mailto:r_puspasari1172@yahoo.com) Telp: 081346201997

## PENDAHULUAN

Gizi menjadi bagian yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan. Gizi didalamnya memiliki keterkaitan yang erat hubungannya dengan kesehatan dan kecerdasan. Apabila seorang anak terkena defisiensi gizi maka kemungkinan besar sekali anak akan mudah terkena infeksi. Gizi ini sangat berpengaruh terhadap nafsu makan kehilangan bahan makanan misalnya melalui diare dan muntah-muntah serta metabolisme makanan pada anak, selain itu juga dapat diketahui bahwa infeksi menghambat reaksi imunologis yang normal dengan menghabiskan sumber-sumber energi tubuh (Proverawati dan Wati, 2011).

Status gizi pada balita harus sangat dijaga dan diperhatikan secara serius dari orang tua, karena terjadi malnutrisi pada masa ini akan bisa menyebabkan kerusakan yang *irreversibel*. Sangat mungkin ukuran tubuh pendek adalah salah satu indikator atau petunjuk kekurangan gizi yang berkepanjangan pada balita. Kekurangan gizi yang lebih fatal akan berdampak pada perkembangan otak (Agrida dkk, 2012).

Status gizi balita dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu kurangnya wawasan dan pengetahuan ibu tentang gizi, rendahnya tingkat pendidikan ibu juga memberikan andil yang besar terhadap kasus gizi buruk yang sering

dijumpai di masyarakat. Ibu tidak faham pentingnya gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga penerapan pola konsumsi makan belum sehat dan seimbang Menurut Dwi (2007) .

Faktor-faktor yang mempengaruhi status gizi yang juga mempengaruhi terjadinya gizi buruk, kurang, maupun kelebihan gizi diantaranya adalah faktor sosial-ekonomi, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, penyakit infeksi yang iderita, jumlah anak dalam keluarga, budaya dan pola pemberian makan yang salah. Masalah makan pada anak pada umumnya adalah pola pemberian makan yang salah dan masalah kesulitan makan. Hal ini penting diperhatikan karena dapat menghambat tumbuh kembang optimal pada anak (Santoso, 2009).

Periode emas anak adalah masa di mana otak anak mengalami perkembangan paling cepat sepanjang sejarah kehidupannya, pada masa bayi dalam kandungan hingga lahir, sampai usia 4 (empat) tahun, adalah masa-masa yang paling menentukan (Mubarak, 2012). Periode ini disebut-sebut sebagai periode emas, atau yang lebih dikenal sebagai the golden ages.

Pendidikan orang tua sangat berperan penting karena dapat berpengaruh terhadap perkembangan gizi anaknya,

karena dengan mengetahui gizi maka diharapkan ibu-ibu dapat mengetahui penambahan berat badan/gizi balita setiap bulan (Almatsier, 2009).

Salah satu tempat untuk mengetahui atau mengukur status gizi anak adalah posyandu. Posyandu atau pos pelayanan terpadu merupakan salah satu bentuk kegiatan pembangunan masyarakat desa yang diselenggarakan di setiap desa atau kelurahan bahkan sampai sub-sub desa. Posyandu adalah upaya mendekatkan pelayanan, khususnya pelayanan di bidang kesehatan pada masyarakat. Kelurahan sidomulyo merupakan wilayah kelurahan dengan latar belakang masyarakat

## **METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kuantitatif menggunakan metode dengan melakukan pendekatan survei untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi anak usia 1-3 tahun di wilayah Puskesmas Sidomulyo Kota, yaitu dengan mengidentifikasi Tingkat Pengetahuan orang tua anak usia 1-3 dengan menggunakan kuesioner dengan 30 pertanyaan yang diisi oleh responden pada waktu yang tidak bersamaan.

Analisa data dilakukan dengan mengidentifikasi jawaban responden bila jawaban : benar diberi nilai 1 dan bila salah diberi nilai 0. Pengukuran Tingkat Pengetahuan yaitu dengan perhitungan

menengah ke bawah dan tingkat pendidikan orang tua yang rata-rata rendah khususnya dikelurahan sidomulyo posyandu lestari II, dan kelurahan sidomulyo terbagi dalam 10 posyandu yang tersebar pada 10 RT.

Peran perawat untuk membantu penanganan masalah gizi buruk dan untuk mencegah agar tidak timbul dampak yang lebih buruk dari masalah gizi yaitu dengan, melakukan pembinaan, memberikan informasi dan mengajarkan pada masyarakat khususnya orang tua yang mempunyai bayi dan balita untuk bisa memberikan asupan gizi yang baik dan benar bagi buah hatinya.

persentase jawaban benar dengan cara dikategorikan (Nursalam, 2008), dengan hasil tingkatan Pengetahuan Baik bila skor 76-100%, Pengetahuan Cukup bila skor 60-75% dan Pengetahuan Kurang bila skor < 60%.

## **HASIL**

Gambaran umum penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dilihat dari karakteristik masing-masing sampel variable berdasarkan penelitian yang dilakukan meliputi Pendidikan, Pekerjaan, Umur, serta Sumber Informasi yang diperoleh responden. Karakteristik subjek Penelitian disajikan pada table berikut ini :

**Tabel 1 : Hasil Analisis Tingkat Pengetahuan**

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	28	70%
Cukup	8	20%
Kurang	4	10%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi di posyandu lestari II, puskesmas sidomulyo samarinda, berpengetahuan baik sebanyak 28 orang tua (70%), yang berpengetahuan cukup sebanyak 8 orang tua (20%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang tua (10%). Hasil tersebut dapat disebutkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan ibu di Posyandu lestari II, puskesmas sidomulyo samarinda pada kategori tingkat baik yaitu sebanyak 14 orang tua (70%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu, indera penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa, dan peraba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata, telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2009). Tingkat pengetahuan seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan dan usia orang tua, Menurut Mubarak (2011).

## PEMBAHASAN

Menurut asumsi peneliti, pengaruh pengetahuan orang tua tentang gizi terhadap status gizi yaitu dikarenakan dari tingkat pendidikan yang ada di tempat penelitian berada pada pendidikan menengah yaitu SMP dan SMA selain itu lokasi penelitian yang berada tidak jauh dari kota sehingga memungkinkan orang tua lebih mudah dan cepat mendapatkan informasi kesehatan khususnya mengenai makanan bergizi yang baik untuk dikonsumsi balita. Informasi untuk menambahkan pengetahuan orang tua khususnya tentang makanan bergizi.

Menurut Notoadmodjo (2007) bahwa dari hasil penelitian ternyata perilaku yang didasarkan pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Makin tinggi pengetahuan dan pengalaman orang makin bervariasi dalam menyediakan makanan bagi balitanya sehingga kualitas dan kuantitas makanan yang disajikan oleh ibu mempunyai nilai gizi yang tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Sediaoetama (2010) bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan maka penilaian terhadap makanan semakin baik, artinya penilaian terhadap makanan

tidak terpancang terhadap rasa saja, tetapi juga memperhatikan hal-hal yang lebih luas.

Pengetahuan tentang gizi memungkinkan seseorang memilih dan mempertahankan pola makan berdasarkan prinsip ilmu gizi. Pada keluarga dengan tingkat pengetahuan yang rendah sering kali anak harus puas dengan makan seadanya yang tidak memenuhi kebutuhan gizi. Pengetahuan gizi yang diperoleh orang tua sangat bermanfaat bagi balita apabila orang tua berhasil mengaplikasikan pengetahuan gizi yang dimilikinya

Pengetahuan serta keterampilan orang tua sangat diperlukan dalam upaya

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan sebagai akhir dari penelitian ini menjawab tujuan yang telah ditetapkan yaitu menggambarkan Tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi anak usia 1 - 3 tahun termasuk dalam kategori baik yaitu 16 orang tua (70%) Tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori cukup yaitu 4 orang tua (20%) dan Tingkat pengetahuan orang tua dalam kategori kurang yaitu 2 orang tua (10%)

Orang tua agar selalu meningkatkan pengetahuan dalam memantau gizi anak-anaknya, berusaha untuk memenuhi Kebutuhan gizi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak berdasarkan usia anak.

peningkatan status gizi balita secara baik, maka makin tinggi tingkat pengetahuan orang tua makin banyak usaha yang dilakukan orang tua untuk mengatur makanan agar menjadi lebih berguna bagi tubuh anaknya.

Dengan baiknya tingkat pengetahuan orang tua tentang status gizi anak usia 1 – 3 tahun diharapkan orang lebih mempelajari dan mengaplikasikan tentang cara menjaga status gizi pada anak usia 1 - 3 tahun agar dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan buah hati yang lebih baik, sehingga anak menjadi cerdas, sehat dan kreatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agria, R. dkk (2012). Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Fitramaya
- Alimul Hidayat A.A., (2010). Metode Penelitian Kesehatan Paradigma kuantitatif, Jakarta : Heath Books
- Almatsier, S. (2009). Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Jakarta : Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama
- Bachtiar. T (2012). Bandung Purba. Bandung: Pustaka Jaya.
- Depkes RI Departemen gizi dan kesehatan masyarakat. (2007). Analisis Situasi Dan Kesehatan Masyarakat. FKM UI. Jakarta. Diakses pada tanggal 8 Juni 2011. <http://www.depkes.com>.
- Djaeni Sediaoetama, Achmad. (2010). Ilmu Gizi. Jakarta

- Mubarak, W.I. (2012). Promosi kesehatan untuk kebidanan. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2009). Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta : Rineka cipta
- Nursalam. (2008). Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika.
- Proverawati dan Asfuah. (2009). Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan .Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati, A. (2010). BBLR (Berat Badan Lahir Rendah). NuhaMedika, Yogyakarta.
- Proverawati, A dan Wati, E K. (2011). Ilmu Gizi untuk Perawat dan Gizi Kesehatan. Yulia Medika. Yogyakarta.
- Riwidikdo, H. (2010). Statistik Kesehatan. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- Riyanto, Agus (2013). Statistik Deskriptif (Untuk Kesehatan). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Santoso S. Kesehatan dan Gizi. Jakarta : Rineka Cipta; (2009)
- Sediaoetama. (2010) Ilmu Gizi. Jakarta: Dian Rakyat.
- Siswoyo, Dwi. (2007). Ilmu Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Soetjningsih. (2012). Tumbuh Kembang Anak dan Remaja (jilid 2). Jakarta:Sagung Seto.
- Suhardjo. (2007). Berbagai Cara Pendidikan Gizi. Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutomo, B & Anggraini, D. Y (2010). Menu sehat alami untuk batita dan balita. Jakarta : Demedia
- Wawan, A dan Dewi, M. (2010). Teori dan Pengukuran Pengetahuan ,Sikap dan Perilaku Manusia.. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Widyastuti, Y. (2009). Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta, Penerbit: Fitramaya